



ANTISIPASI KEJADIAN PENULARAN INFEKSI MELALUI TRIPLE ELIMINASI DAN SKRINING (AKSI TRAINING) PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS LUMBUNG

Tira Seyudhianti^{1*}, Mia Dwi Agustiani²

^{1,2}Program Studi Sarjana Kebidanan

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Jalan Padjajaran (Ringroad Utara), Condongcatur, Depok, Sleman,
D.I.Yogyakarta

email: seyudhianti.tira@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Triple eliminasi merupakan program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi. Di Indonesia, angka prevalensi ketiga penyakit tersebut mencapai angka 0,39% untuk HIV, 1,7% untuk Sifilis dan 2,5% untuk Hepatitis B (Kemenkes RI 2019). Diperlukan adanya perhatian khususnya peran bidan dalam melakukan pencegahan dan perhatian yang lebih untuk mengatasinya. **Tujuan:** mengetahui keberhasilan program *triple* eliminasi di Puskesmas Lumbung Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan kohort studi dan pendekatan retrospektif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 447 orang dengan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Lumbung dengan populasi yang digunakan adalah ibu hamil TM II dan III di Puskesmas Lumbung. **Hasil:** Hasil menunjukkan bahwa seluruh ibu hamil memiliki hasil non reaktif pada kasus IMS, HIV dan Sifilis (447) 100%. **Kesimpulan:** Dari penelitian menunjukkan bahwa seluruh Program triple eliminasi di Puskesmas Lumbung berjalan sesuai dengan target, dimana 100 % sasaran ibu hamil telah terpapar untuk test HIV, Syphilis dan Hepatitis B.

Kata kunci: Ibu Hamil, Penularan Infeksi, Triple Eliminasi.

Anticipate Infection Transmission Events through Triple Elimination and Screening in Pregnant Women at Lumbung Community Health Center, Ciamis Regency

Abstract

Background: Triple elimination is a program that aims to achieve and maintain mother-to-child elimination of HIV/AIDS, Hepatitis B, and Syphilis in order to achieve better health for women, children, and their families through a coordinated approach. In Indonesia, the prevalence of these three diseases reaches 0.39% for HIV, 1.7% for Syphilis and 2.5% for Hepatitis B (RI Ministry of Health 2017). Attention is needed, especially the role of midwives in carrying out prevention and more attention to overcome it. **Purpose:** The aim of this research is to determine the effectiveness of the triple elimination program at the Lumbung Community Health Center, Ciamis Regency, West Java Province. **Method:** The research method used was descriptive observational with a cross sectional design. The number of samples in this research was 447 people with a sampling technique, namely *purposive sampling*. This research was carried out at the Lumbung Community Health Center with the population used being TM II and III pregnant women at the Lumbung Community Health Center. **Result:** The results showed that all pregnant women had 100% non-reactive results in cases of STIs, HIV and Syphilis (447). **Conclusion:** Research shows that the entire triple elimination program at Lumbung Community Health Center is running according to target, where 100% of target pregnant women have been exposed to HIV, Syphilis and Hepatitis B tests.

Keywords: Pregnant Women, Transmission of Infection, Triple Elimination



PENDAHULUAN

Penularan HIV, hepatitis B dan sifilis dari ibu ke anak dapat dicegah dengan intervensi serupa. Intervensi ini secara luas dikategorikan sebagai tes antenatal dini (dan tes ulang, di rangkaian dengan prevalensi tinggi) untuk HIV, hepatitis B dan sifilis, pengobatan dan penatalaksanaan tepat waktu selama kehamilan dan seterusnya dan vaksinasi hepatitis B pada bayi, termasuk pemberian dosis hepatitis B saat lahir secara tepat waktu dengan atau tanpa imunisasi pasif dengan imunoglobulin hepatitis B (HBIG). Namun, program-program ini sering kali dilaksanakan sebagai program tunggal. Pada tahun 2017, semua negara di Wilayah Pasifik Barat WHO mendukung Kerangka Regional WHO untuk Penghapusan Tiga Kali Penularan HIV, Hepatitis B, dan Sifilis dari Ibu ke Anak di Asia dan Pasifik 2018–2030 (“Kerangka Kerja EMTCT Regional”). Kerangka EMTCT Regional sebagian besar selaras dengan kerangka global lainnya dan mengusulkan pendekatan terpadu dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan triple eliminasi pada ibu hamil (Leili 2023).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan dini HIV cenderung meningkat sejak tahun 2017. Pada tahun 2021 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV sebanyak 2.485.430 orang (50,8%), jumlah ibu hamil di tes sifilis yaitu sebanyak 799.586 orang (16,4%), dan ibu hamil dites hepatitis B sebanyak 2.946.013 orang (60,3%). Gaps antara jumlah pemeriksaan HIV, sifilis dan hepatitis B mengindikasikan bahwa program triple elimination ini belum semuanya menjadi prioritas. Selain itu tindak lanjut dari ibu yang terinfeksi dinilai masih kurang.

Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang beresiko tertular penyakit Human immunodeficiency virus (HIV), Sifilis, dan Hepatitis B pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit HIV/AIDS adalah 20%-45%, untuk Sifilis adalah 69-80%, dan untuk Hepatitis B adalah lebih dari 90% (Kemenkes, 2017). Ketiganya mempunyai jalur penularan yang sama berupa hubungan seksual, darah, dan transmisi ini kebanyakan terjadi melalui transmisi vertikal dari ibu ke janin saat masa kehamilan. Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak dari ibu pasien berdampak pada kesakitan, kecacatan, dan kematian. Di Indonesia, angka prevalensi ketiga penyakit tersebut mencapai angka 0,39% untuk HIV, 1,7% untuk Sifilis dan 2,5% untuk Hepatitis B (Kemenkes RI 2017). Dengan jumlah penduduk Indonesia yang sangat banyak, angka tersebut masih termasuk dalam angka yang tinggi sehingga diperlukan adanya perhatian yang lebih untuk mengatasinya. Di luar negeri tepatnya di Belanda penelitian pernah dilakukan (Visser et al, 2019).

Hasilnya mengemukakan bahwa jumlah infeksi HIV, sifilis, dan Hepatitis B sangat rendah hingga menyarankan WHO untuk memvalidasi kembali program eliminasi karena lebih banyak data yang diperlukan dalam pelaksanaannya. Beberapa penelitian terbaru yang juga berfokus pada profil program triple eliminasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti (Chen, 2019; Qiao et al, 2019, Woodring et al, 2019) di luar negeri dengan banyak menghasilkan informasi penting mengenai triple eliminasi yang sedang berjalan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan tentang triple eliminasi cenderung akan melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang atau (26,7%), pengetahuan sedang sebanyak 17 orang atau (54,7%) dan pengetahuan buruk sebanyak 15 orang atau (16,7%). Hasil Penelitian Sholehah dan Lusa (2016), menunjukkan bahwa persentase ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang triple eliminasi cukup masih besar yaitu 20 orang (36,4%).

METODE

Akibat rendahnya capaian pemeriksaan dalam program triple elimination, ibu hamil yang menderita infeksi HIV, sifilis, dan hepatitis B tidak terdeteksi dengan baik. Hal ini menyebabkan risiko yang lebih tinggi bagi janin yang dikandung ibu untuk tertular infeksi, karena mereka tidak mendapatkan pengobatan yang sesuai. Selain itu, ibu hamil yang terinfeksi juga dapat menularkan virus kepada suaminya. Oleh karena itu dampak yang terjadi adalah peningkatan kasus HIV, sifilis, dan hepatitis B (Octaviana 2021).



Rendahnya tingkat pelaksanaan screening disebabkan oleh kurangnya literasi kesehatan yang memadai. Dalam hal ini, penyuluhan dan penyampaian informasi yang tepat oleh petugas kesehatan terkait program triple elimination akan meningkatkan motivasi ibu hamil dalam memanfaatkan dan mengakses layanan kesehatan, serta berusaha untuk mendapatkan deteksi dini terhadap HIV, sifilis, dan hepatitis B. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspasari 2019) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penggunaan media berpengaruh terhadap pengetahuan ibu mengenai program triple elimination. Pengetahuan yang diperoleh ibu hamil pada akhirnya mempengaruhi kesediaan ibu untuk melakukan pemeriksaan HIV, sifilis, dan hepatitis B (Wardana 2022).

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif menggunakan metode deskriptif *cohort study dengan pendekatan retrospektif*. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk mengkaji kejadian kehamilan yang beresiko di Puskesmas Lumbang dengan memanfaatkan register kohort ibu sasaran tahun 2024 yang mencakup 8 desa. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang tercatat pada register kohort ibu. Kelemahan dari data sekunder adalah adanya kemungkinan ketidak lengkapan data yang tercatat sehingga diantisipasi dengan menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik survey dengan lembar pengumpulan data berupa lembar observasi yang ditulis sesuai dengan data yang tercatat pada register kohort ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah kerja Puskesmas Lumbang mewilayahi 8 desa. Sekitar 50% wilayah kerja Puskesmas Lumbang merupakan daerah dataran tinggi dan 50% merupakan dataran rendah. Waktu tempuh masyarakat untuk mencari pelayanan kesehatan rata-rata 15-20 menit yang didukung oleh alat serta sarana transportasi lancar kecuali beberapa dusun di kawasan perbukitan seperti sadewata atau dusun yang ada di desa Sadewata dan Cikupa, yang ditempuh dalam waktu kurang lebih 1 jam.

Karakteristik subyek penelitian merupakan bagian yang menjadi identitas subyek dan memberikan gambaran atas sampel yang diambil untuk mewakili populasi yang diteliti. Berikut adalah tabel yang menyajikan karakteristik subyek penelitian:

Tabel 1. Distribusi karakteristik ibu hamil berdasarkan umur dan jarak kehamilan di Puskesmas Lumbang

Karakteristik	Frekuensi/	Persentase (%)
Umur Reproduksi Sehat (20-35 tahun)	313	70
Umur Reproduksi Tidak Sehat (< 20 Tahun atau > 35 Tahun)	134	30

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil berdasarkan umur ibu lebih banyak pada kelompok umur 20-35 tahun atau umur reproduksi sehat yaitu sebanyak 313 orang (77%).



Tabel 2. Hasil Triple Eliminasi Ibu Hamil di Puskesmas Lumbang

Hasil Triple Eliminasi	Frekuensi	%
IMS/ Sifilis		
Non Reaktif	447	100
Reaktif	0	0
HIV		
Non Reaktif	447	100
Reaktif	0	0
Hepatitis B		
Non Reaktif	447	100
Reaktif	0	0

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh ibu hamil memiliki hasil non reaktif pada kasus IMS, HIV dan Sifilis (447) 100%.

Setiap program tentunya memiliki ukuran dan target yang jelas untuk dapat menentukan keberhasilan dan rencana tindak lanjut pada kegiatan tersebut. Demikian pula program Triple Elimination memiliki target dan indikator yang terkemas dari Permenkes No 52 tahun 2017 tentang *triple* eliminasi Pasal 3 menyatakan bahwa pemerintah pusat menetapkan target program eliminasi penularan pada tahun 2022 dengan indikator berupa infeksi baru HIV, sipilis, hepatitis B pada anak kurang dari atau sama dengan 50/100.000 kelahiran hidup dengan melakukan penetapan dan pelaksanaan strategi eliminasi penularan, membuat peta jalan dan intensifikasi kegiatan eliminasi penularan (Petalina,2020).

Selanjutnya target di tingkat global di breakdown pada peta jalan meliputi akses terbuka pada tahun 2018-2019, pra-eliminasi pada tahun 2020-2021, eliminasi penularan pada tahun 2022 dan pemeliharaan pada tahun 2023-2025. Strategi program penularan meliputi meningkatkan akses dan kualitas layanan sesuai dengan standar, meningkatkan peran fasilitas pelayanan kesehatan dalam penatalaksanaan, meningkatkan penyediaan sumber daya di bidang kesehatan, meningkatkan jejaring kerja dan kemitraan, kerjasama dengan lintas program dan lintas sektor serta meningkatkan peran serta masyarakat.

Evaluasi program *triple* eliminasi yang telah berjalan di Indonesia mendapatkan hasil yang sangat bervariasi dengan faktor internal dan eksternal yang berkontribusi pada keberhasilan program ini (Fatimah et al., 2020; Octaviana et al., 2021; Petralina, 2020; Puspasari, 2019; Verasita et al., 2020). Penelitian terkait terapi ARV juga menyebutkan bahwa gender memberikan pengaruh pada terapi ARV yang dilakukan, penyakit HIV menjadi hal spesifik dan kompleks dalam penanggulangannya (Dian et al.,2015; Dewi et al., 2018; Dewi & Widiarta, 2018). Penerapan Program *triple* eliminasi di negara kawasan Asia Pasifik dan Eropa seperti Belanda terbukti menjadi program yang efektif, efisien serta terjangkau dimulai dari screening hingga pengobatan yang terbukti efektif dapat menurunkan insiden penularan HIV, sifilis dan hepatitis B dari ibu ke anak (Nguyen et al., 2021; Visser et al., 2019; Woodring et al., 2019; Zhang et al., 2019)

SIMPULAN

Program triple eliminasi di Puskesmas Lumbang berjalan sesuai dengan target, dimana 100 % sasaran ibu hamil telah terpapar untuk test HIV, Syphilis dan Hepatitis B. Program ini menjadi target yang terus diupayakan untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas yang dapat muncul dari tiga penyakit ini khususnya pada ibu hamil.



DAFTAR PUSTAKA

- Dian, P., Kusuma, P., Megaputri, P. S., Ketut, N., Wulandari, A., Dianiati, L. A., Made, N., Yunica, D., Watiningsih, A. P., Departement, M., Departement, N., & Buleleng, K. 2015. *Sex and Functional Status As A Predictor Of Death Of People Living With HIV/AIDS On ARV Therapy In Buleleng Hospital*. 7642.
- Fatimah, M., Respati, S. H., dan Pamungkasari, E. P. 2020. Determinants of Pregnant Women Participation on Triple Elimination of HIV, Syphilis, and Hepatitis B, in Semarang. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 124–134. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2020.05.02.07>
- Kemendes RI. 2019. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/90/2019 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata laksana HIV.
- Leila Bell, Caroline van Gemert, Nicole Allard Anne Brink, and Po-Lin Chan. 2023. Progress towards triple elimination of mother-to-child transmission of HIV, hepatitis B and syphilis in Pacific Island Countries and Territories: a systematic review. *The Lancet Regional Health-Western Pacific*. 35: 100740 Published Online 5 April 2023 <https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2023.100740>.
- Nguyen, V. T. T., Trang, H. T. Q., Ishikawa, N., Anh Nguyen, L., Anh, L. A. K., Minh, T. B., Lo, Y. R., dan Kato, M. 2021. Feasibility, benefits, and cost-effectiveness of adding universal hepatitis B and syphilis testing to routine antenatal care services in Thai Nguyen province, Vietnam. *International Journal of STD and AIDS*, 32(2), 135–143. <https://doi.org/10.1177/0956462420953722>
- Octaviana DS, Hidayati AN, Akbar MIA, Miftahussalam. 2021. Triple elimination in pregnant women in Indonesia. *Gac Med Caracas*. 129(47):S379–89.
- Petralina, B. 2020. Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.35963/hmj.v10i1.217>
- Puspasari D. 2019. *Triple Elimination of Mother-to Child Transmission of HIV, Syphilis, and Hepatitis B in Indonesia Towards Universal Coverage: Progress and Challenges*. Vrije Univ Amsterdam.
- Visser, M., 2019. Evaluating progress towards triple elimination of mother-to-child transmission of HIV, syphilis and hepatitis B in the Netherlands. *BioMed Central Public Health* 19:353.
- Wardana KEL, dan Triguno Y. 2022. Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Seririt II. 4(1):21–8.